

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungannya, dan sebaiknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran.¹

Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Kerena adanya tujuan yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju kearah pencapaian tujuan itu. Sebaiknya apabila tidak ada tujuan yang jelas maka kegiatan pengajaran tidak mungkin

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 80.

berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tidak akan memberikan hasil yang diinginkan.²

Diakui atau tidak, pembelajaran memegang peran penting dalam menyongsong masa depan yang lebih cerah. Betapa tidak, dengan mendapatkan atau melakukan suatu proses pembelajaran, seseorang dapat merubah garis hidupnya. Setidaknya, pembelajaran dapat membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu. Dan dari tidak tahu menjadi/menjuhi tahu inilah yang disebut sebagai proses pembelajaran. Artinya, seseorang yang tidak tahu menjadi tahu harus melewati serangkaian proses pembelajaran. Tentu saja, tidak mungkin seseorang tiba-tiba menjadi tahu tanpa melalui proses pembelajaran, kecuali mendapatkan ilmu laduni.³

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa).

Prestasi belajar siswa sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat

² *Ibid*, hlm. 81.

³ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 5.

ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik.⁴

Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas. Pertanyaan yang sering muncul adalah mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran.⁵ Pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan ataupun motivasi.⁶ Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak hanya membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran, hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah. Sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain : penyajian materi ajar menjadi lebih standar, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, kegiatan belajar menjadi lebih interaktif, waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan, meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik, memberikan nilai positif bagi pengajar.⁷

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 2.

⁵ Daryanto, *Op. Cit*, hlm.5.

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 114.

⁷ *Ibid*, hlm. 116.

Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan materi yang diajarkan.⁸

Masalah pembelajaran yang terkait dengan lambatnya pemahaman siswa terhadap konsep teori yang bersifat abstrak perlu diatasi. Jika hal ini dibiarkan, efektivitas dan efisiensi pembelajaran rendah. Pada akhirnya, hal ini akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu dicari cara yang sistematis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu upayanya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis komputer.

Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audiovisual (film, filmstrip, televisi, dan kaset video) dan komputer. Memang ada bentuk teknologi lain yang dapat digunakan dalam pengajaran. Namun kedua jenis teknologi tersebut paling banyak penggunaannya untuk menunjang

⁸ Usman, M. Basyiruddin-Asnawir, *Media pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 17

pengajaran dalam kelas dan memiliki dampak terhadap pembuatan keputusan intruksional. Film, filmtrip, televisi dan kaset video merupakan media noninteraktif, sebab si penonton tidak dapat mengubah penyajian, tetap sama dalam kurun waktu, variasi hanya terjadi pada kualitas produksi, misalnya kualitas suara dan kejelasan gambar. Media-media tersebut paling efektif penggunaannya dalam pengajaran sebagai penunjang tujuan intruksional khusus, baik tujuan kognitif maupun tujuan afektif. Alat-alat tersebut dapat digunakan sebagai bagian dari pelajaran atau dalam rangkaian unit pengajaran secara terencana. Sumber-sumber audio visual tersebut dipilih oleh guru tentunya tergantung pada dana yang tersedia, adanya sumber-sumber setempat, dan kebutuhan pembelajaran para siswa sesuai dengan urutan intruksional.⁹

MI Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus merupakan salah satu madrasah yang proses pembelajarannya sekarang ini sudah menerapkan metode pembelajaran memakai media komputer, salah satunya mata pelajaran Fiqih dengan model pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model *Tutorial* pada mata pelajaran Fiqih ini telah banyak memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran dalam hal peningkatan pemahaman dan pengetahuan terkait materi yang diberikan. Salah satu contoh implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model *Tutorial* pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus yang sudah dilakukan seperti guru dalam mengajarkan tentang materi Fiqih mengenai materi haji dan qurban. Dalam mempelajari materi tersebut didalam kelas, siswa sering dan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran, karena metode yang digunakan yakni ceramah yang tidak menimbulkan timbal balik antara siswa dan guru. Maka dari itu implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model *Tutorial* pada mata pelajaran Fiqih disini bertujuan untuk meningkatkan kefahaman dan penguasaan pengetahuan tentang materi yang diberikan dan diharapkan siswa menjadi lebih antusias

⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm . 235.

dalam proses pembelajaran dan akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi model pembelajaran menggunakan media. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dan mengambil tema yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan tidak melebar maka peneliti membatasi fokus pembahasan pada penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana dampak positif dan dampak negatif dalam implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif dalam implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pengetahuan pengembangan ilmu pendidikan islam dan bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai implementasi pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah atau lembaga, guru dan sebagai informasi untuk pemecahan masalah yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik.

- a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan kepentingan madrasah untuk menerapkan pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model Tutorial agar tujuan dalam

pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Miftahul Huda I Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan oleh para guru dalam merumuskan dan menerapkan pembelajaran CAI (*Computer Assisted Instruction*) Model *Tutorial* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

